

## Keanekaragaman Jenis dan Kepadatan Nyamuk pada Aplikasi Zooprofilaksis dalam Pengendalian Penyakit Tular Vektor <sup>(\*)</sup>

Imam Hanafy <sup>(1)</sup>, Fahmi Khairi <sup>(2)</sup>, Susi Soviana <sup>(3)</sup>, Upik Kesumawati Hadi <sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Pascasarjana Prodi Parasitologi & Entomologi Kesehatan IPB,

<sup>(2)</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan IPB

<sup>(3)</sup> Staf Pengajar Bagian Parasitologi dan Entomologi Kesehatan IPB

<sup>(\*)</sup> Disampaikan pada “Konferensi Ilmiah Veteriner Nasional (KIVNAS) ke-13 Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) yang akan diselenggarakan di Palembang pada tanggal 24-25 November 2014”

**Abstrak.** Nyamuk merupakan kelompok serangga yang paling banyak menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keragaman, distribusi, populasi dan banyaknya spesies yang berperan sebagai pengganggu dan vektor. Beberapa penyakit yang diperantarai nyamuk (*mosquito-borne diseases*) di Indonesia adalah malaria, DBD, filariasis, dan chikungunya. Pemanfaatan hewan ternak seperti sapi dan kerbau yang umum dipelihara warga di daerah endemis justru dapat dimanfaatkan sebagai pengalihan atau *barier* agar nyamuk tidak kontak langsung dengan manusia karena sifat biologi dari nyamuk yang cenderung *zoofilik*. Pemanfaatan hewan ternak sebagai *barier* ini dikenal dengan istilah *zooprofilaksis*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman dan kepadatan nyamuk pada aplikasi zooprofilaksis, dengan menempatkan sapi diantara rumah dan habitat perkembangbiakan nyamuk. Metode yang digunakan adalah penangkapan nyamuk dengan umpan orang dan sapi menggunakan *magoon trap*. Pengambilan sampel dilakukan selama tujuh kali dengan frekuensi dua minggu sekali. Keragaman spesies yang didapatkan antara lain *Ae. aegypti*, *Ae. albopictus*, *An. sundaicus*, *An. vagus*, *An. barbirostris*, *An. aconitus*, *An. subpictus*, *Ar. subalbatus*, *Cx. quinquefasciatus*, *Cx. tritaeniorhynchus*, *Cx. sitiens*, *Cx. hutchinsoni*. Kepadatan tertinggi pada manusia adalah *Culex* dengan MHD (*Man Hour Density*) sebesar 28,82 nyamuk/orang/malam, dan terendah adalah *Anopheles* sebesar 0,01 dengan nilai total MHD sebesar 30,8. Nilai CHD (*Cattle Hour Density*) pada sapi tertinggi adalah *Culex* sebesar 101,35 dan terendah adalah *Armigeres* sebesar 0,35 dengan nilai total CHD sebesar 101,68. Tingginya kepadatan nyamuk pada sapi menunjukkan bahwa hewan ternak sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai pengalihan gigitan nyamuk pada manusia.

**Keyword:** Kepadatan, Keanekaragaman, Nyamuk, Zooprofilaksis.